

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cedera kepala merupakan suatu gangguan traumatik dari fungsi otak yang disertai atau tanpa disertai perdarahan interstisial dalam substansi otak tanpa diikuti terputusnya kontinuitas otak. Penyebab terjadinya cedera kepala salah satunya karena adanya benturan atau kecelakaan. Cedera kepala mengakibatkan pasien dan keluarga mengalami perubahan fisik maupun psikologis dan akibat paling fatal adalah kematian (Muttaqin, 2008). Cedera kepala merupakan salah satu penyebab kematian dan kecacatan utama pada kelompok usia produktif dan sebagian besar terjadi akibat kecelakaan lalu lintas (Price and Wilson, 2012)

Menurut Surveillance Report of Traumatic Brain Injury tahun 2014, di Amerika Serikat terdapat sekitar 2,87 juta pasien cedera kepala. Diantaranya sekitar 2,53 juta orang datang ke Instalasi Gawat Darurat yang didalamnya lebih dari 812.000 pasien merupakan anak-anak. Terdapat sekitar 288.000 pasien cedera kepala yang mengalami rawat inap dan sekitar 23.000 diantaranya merupakan anak-anak. Pasien cedera kepala yang meninggal dunia terdapat sekitar 56.800 orang yang 2.529 didalamnya merupakan anak-anak (Centers for Disease Control and Prevention, 2019). WHO (World Health Organization) menyatakan bahwa kematian pada cedera kepala diakibatkan karena kecelakaan lalu lintas. WHO mencatat 2500 kasus kematian yang disebabkan karena kecelakaan lalu lintas pada tahun 2013. Di Amerika Serikat, kejadian cedera kepala setiap tahun diperkirakan mencapai 500.000 kasus dengan prevalensi kejadian 80% meninggal dunia

sebelum sampai rumah sakit, 80% cedera kepala ringan, 10% cedera kepala sedang dan 10% cedera kepala berat dengan rentang kejadian berusia 15-44 tahun. Persentase dari kecelakaan lalu lintas tercatat sebesar 48-58% diperoleh dari cedera kepala, 20-28% dari jatuh dan 3-9% disebabkan tindak kekerasan dan kegiatan olahraga (World Health Organization, 2013).

Menurut Riskesdas 2018, prevalensi kejadian cedera kepala di Indonesia berada pada angka 11,9%. Cedera pada bagian kepala menempati posisi ketiga setelah cedera pada anggota gerak bawah dan bagian anggota gerak atas dengan prevalensi masing-masing 67,9% dan 32,7%. Kejadian cedera kepala yang terjadi di provinsi Bali memiliki prevalensi sebesar 10,7%, dimana provinsi dengan cedera kepala tertinggi yaitu provinsi Gorontalo dengan prevalensi 17,9% (Riskesdas, 2018)

Diagnosa keperawatan yang muncul pada klien cedera kepala yaitu ketidakefektifan perfusi jaringan serebral yang berhubungan dengan cedera otak karena adanya peningkatan tekanan intracranial. (Trisejati, 2019)

Penanganan utama pada pasien cedera kepala dengan meningkatkan status O₂ dan memposisikan pasien 15 - 30° (Markam, 2018). Posisi head up 30 derajat bertujuan untuk menurunkan tekanan intrakranial pada pasien cedera kepala. Selain itu posisi tersebut juga dapat meningkatkan oksigen ke otak (Arif and Atika, 2019). Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Aditya Nugroho (2018) menunjukkan bahwa posisi elevasi kepala 30 derajat dapat meningkatkan aliran darah ke otak dan memaksimalkan aliran oksigen ke jaringan otak.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Instalasi Gawat Darurat RSUD Sanjiwani Gianyar sejak tanggal 12 April-30 April 2021 terdapat

20 pasien yang datang dengan diagnose medis Cidera Kepala, dari 20 pasien tersebut sebanyak 10 orang mengalami Cidera Kepala Ringan, 5 orang Cidera Kepala Sedang dan 5 orang Cidera Kepala Berat.

Dengan uraian di atas, penulis tertarik untuk membuat Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dengan mengangkat judul “Asuhan Keperawatan Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif Pada Pasien Dengan Cidera Kepala Berat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Sanjiwani Gianyar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis dapat merumuskan permasalahan “Bagaimana Asuhan Keperawatan Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif Pada Pasien Dengan Cidera Kepala Berat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Sanjiwani Gianyar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana asuhan keperawatan risiko perfusi serebral tidak efektif pada pasien dengan cidera kepala berat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Sanjiwani Gianyar.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan pengkajian Asuhan Keperawatan Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif Pada Pasien Dengan Cidera Kepala Berat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Sanjiwani Gianyar.

- b. Mendeskripsikan diagnosa keperawatan Asuhan Keperawatan Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif Pada Pasien Dengan Cidera Kepala Berat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Sanjiwani Gianyar.
- c. Mendeskripsikan intervensi keperawatan Asuhan Keperawatan Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif Pada Pasien Dengan Cidera Kepala Berat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Sanjiwani Gianyar.
- d. Mendeskripsikan implementasi keperawatan Asuhan Keperawatan Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif Pada Pasien Dengan Cidera Kepala Berat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Sanjiwani Gianyar.
- e. Mendeskripsikan evaluasi keperawatan Asuhan Keperawatan Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif Pada Pasien Dengan Cidera Kepala Berat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Sanjiwani Gianyar.
- f. Menganalisis intervensi inovasi dengan pemberian posisi *head up* 30 pada pasien dengan cedera kepala berat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Sanjiwani Gianyar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk pengembangan IPTEK , hasil karya ini diharapkan dapat dijadikan bahan atau suatu media informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pengembangan ilmu keperawatan kegawatdaruratan khususnya dalam mengembangkan asuhan keperawatan pada pasien cedera kepala.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai pertimbangan kepada perawat dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan risiko perfusi serebral tidak efektif pada pasien cedera kepala berat
- b. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait dengan risiko perfusi serebral tidak efektif pada pasien cedera kepala berat
- c. Memberikan manfaat sebagai acuan bagi pihak institusi kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan standar praktik asuhankeperawatan